

**PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER*
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *CONSUMER*
NON-CYCLICALS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA TAHUN 2019-2023**

Hizkia Putri Butar Butar

Program Studi Akuntansi, Universitas Harapan Medan

*Email: hizkiaputri22@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap profitabilitas pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Proses pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dianggap relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga dari total 130 perusahaan yang termasuk dalam sektor *consumer non-cyclicals* di BEI, diperoleh sebanyak 37 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan. Dengan melakukan pengamatan 5 tahun berturut-turut, penelitian ini berhasil mengumpulkan sebanyak 185 data observasi. Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda, yang diolah menggunakan alat SPSS26. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa 1). bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI 2019-2023 yaitu sebesar -0.537 atau sebesar -53,7%. 2). *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Yaitu sebesar 0.218 atau sebesar 21%. 3). *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI 2019-2023, hal ini dibuktikan dari hasil uji F (simultan) diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($36.138 > 2.42$) dan signifikan lebih kecil dari 5% ($0.000 < 0.05$).

Kata Kunci: *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, Profitabilitas

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang pesat telah membawa dampak signifikan terhadap dinamika dunia bisnis global, termasuk di Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) kini dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks, seperti perubahan pasar yang cepat, tingginya intensitas persaingan, serta meningkatnya ekspektasi konsumen. Situasi ini menuntut perusahaan untuk tidak hanya bertahan, tetapi juga mampu beradaptasi, berinovasi, dan mengelola bisnis secara lebih efektif agar dapat mencapai keunggulan kompetitif.

Salah satu sektor yang terus menunjukkan pertumbuhan meskipun menghadapi tantangan tersebut adalah sektor *consumer non-cyclicals*. Sektor ini bergerak dalam penyediaan produk kebutuhan pokok seperti makanan, minuman, obat-obatan, dan barang rumah tangga, yang permintaannya relatif stabil, terutama karena didorong oleh pertumbuhan populasi dan perubahan gaya hidup masyarakat, termasuk pergeseran ke tren belanja daring. Namun, pertumbuhan ini juga diiringi dengan peningkatan persaingan yang ketat, sehingga perusahaan di sektor ini dituntut untuk memperkuat strategi bisnis dan efisiensi operasional guna mempertahankan kinerja dan profitabilitas.

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Hery, 2018.). Perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara konsisten dinilai memiliki pengelolaan bisnis yang baik dan layak untuk dijadikan tempat berinvestasi. Pada penelitian ini indikator untuk mengukur profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA), yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan aset

yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitas agar tetap dapat menarik minat investor serta menjalankan operasional dengan efisien. Profitabilitas itu sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor internal perusahaan, seperti struktur modal, efisiensi penggunaan aset, dan biaya operasional. Faktor Eksternal yang mempengaruhi profitabilitas yaitu inflasi, suku bunga, nilai tukar (kurs) dan produk domestik bruto (PDB) (Karim, 2015).

Salah satu faktor yang diyakini mempengaruhi profitabilitas adalah *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu suatu rasio keuangan yang menggambarkan struktur permodalan suatu perusahaan khususnya proporsi antara utang dan ekuitas (Kasmir, 2016). Rasio ini mengindikasikan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap dana eksternal. DER yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko keuangan, namun dalam beberapa kasus, penggunaan utang secara optimal justru dapat memperbesar potensi laba. Berbagai hasil penelitian terdahulu yang mengkaji hubungan atau pengaruh DER terhadap Profitabilitas menunjukkan hasil bervariasi, mulai dari adanya pengaruh yang signifikan dan positif, pengaruh negatif, hingga tidak signifikan. Sehingga masih menyisakan ruang untuk kajian lebih lanjut guna memperoleh yang lebih komprehensif mengenai pengaruh DR terhadap Profitabilitas.

Selain DER, faktor lainnya adalah *Total Asset Turnover* (TATO), yang digunakan untuk menunjukkan besarnya efektivitas manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan atau laba (Riyanto, 2016). Rasio ini mencerminkan seberapa baik perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang tersedia, baik berupa aset lancar maupun tidak lancar, untuk menunjang kegiatan operasionalnya dalam rangka menciptakan pendapatan. Perusahaan dengan tingkat TATO yang tinggi biasanya dinilai lebih efisien dalam pengelolaan aset karena mampu menghasilkan penjualan atau pendapatan yang relatif besar dibandingkan dengan total aset yang dimiliki, yang pada akhirnya dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan laba dan profitabilitas secara keseluruhan. Meskipun secara teoritis TATO memiliki hubungan yang erat dengan Return on Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas, namun berbagai hasil penelitian terdahulu yang menguji pengaruh TATO terhadap ROA menunjukkan temuan yang belum konsisten dan cenderung bervariasi, baik dari sisi arah hubungan—apakah positif atau negatif—maupun dari sisi signifikansi pengaruhnya. Inkonsistensi tersebut dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perbedaan karakteristik industri, skala perusahaan, strategi manajerial, serta kondisi ekonomi makro dan mikro yang memengaruhi efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba.

Merujuk pada uraian di atas, maka penelitian ini di ajukan dengna judul “PENGARUH *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN *CONSUMER NON-CYCLICALS* YANG TERDAFTAR DI BEI 2019-2023 ”

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada peneliian ini adalah

1. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Consumer non- Cyclical*s yang terdaftar di BEI 2019-2023?
2. Apakah *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Consumer non- Cyclical*s yang terdaftar di BEI 2019-2023?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif pendekatan kuantitatif (Sugiyono, 2017). Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yang mengacu pada pengumpulan data melalui arsip, laporan, atau dokumentasi yang dipublikasikan oleh BEI. Lokasi penelitian ini di perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) Medan yang beralamat di Jalan Ir.H.Juanda Baru No.A5-A6, Medan, Sumatera Utara, dengan mengacu pada data yang terdapat pada situs resmi BEI periode tahun 2019-2023 (www.idx.id) dan website resmi perusahaan terkait.

Populasi pada penelitian ini adalah pada perusahaan *consumer non- cyclical*s yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023, sebanyak 130 perusahaan. Sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yang berarti pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Berdasarkan metode tersebut, diperoleh 37 perusahaan sebagai sampel dengan periode pengamatan selama 5 tahun, sehingga total data observasi yang digunakan dalam peneltian ini berjumlah 185 observasi. Sumber

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh melalui laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan serta diakses melalui situs resmi BEI dan sumber relevan lainnya. Pengolahan data menggunakan alat SPS 26.

Ada beberapa tahap pengujian dalam penelitian ini yaitu:

1. Uji asumsi klasik
2. Analisis regresi Linear Berganda
3. Uji kelayakan Model
4. Uji determinasi
5. Uji hipotesis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelumnya, data telah melalui uji asumsi klasik untuk menghindari terjadinya bias data (Gholzali, 2018)

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		185
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,04968883
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,094
	Negative	-,056
Test Statistic		,094
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas adalah jika nilai signifikan pada hasil uji *kolmogorov-smirnov* lebih besar ($>$) 0.05 maka residual berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig(2-tailed)* sebesar 0.000 kurang dari 0.05 maka disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Menurut (Ghozali, 2021) data yang tidak berdistribusi secara normal dapat ditransformasi dengan logaritma natural agar menjadi normal. Selain transformasi data, dilakukan juga outlier untuk data yang ekstrim, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2 Uji Normalitas Setelah transformasi
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		182
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,59379468
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,036
	Negative	-,061
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,096 ^c

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan hasil uji tabel 2 setelah transformasi data, nilai *Asymp.Sig.(2-tailed)* sebesar 0.096 sehingga nilai signifikan $0.096 > 0.05$ maka dapat disimpulkan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,829	,049		-58,228	,000		
	LN_DER	-,458	,051	-,558	-8,963	,000	,981	1,019
	LN_TATO	,216	,068	,196	3,157	,002	,981	1,019

a. Dependent Variable: LN_Profitabilitas

Sumber: Data diolah, 2025

Menurut (Ghozali, 2021) kriteria pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah jika nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) < 10 dan nilai *Tolerance* $> 0,10$ disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel bebas dan jika nilai *Variance Inflation Factors* (VIF) > 10 dan nilai *Tolerance* $< 0,10$ yaitu disimpulkan terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas. Berdasarkan hasil uji tabel 3, seluruh variabel independen menunjukkan nilai *tolerance* yang berada diatas 0.10 yaitu sebesar 1.019, dan nilai VIF yaitu sebesar 0.981, di bawah 10 maka dapat disimpulkan uji multikolinearitas model regresi terpenuhi.

c. Uji Heteroskedasitas

Tabel 4. Heteroskedasitas (Uji *Glejser*)
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	,477	,029		16,436	,000
	LN_DER	-,003	,031	-,008	-,106	,916
	LN_TATO	-,040	,041	-,073	-,975	,331

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data diolah, 2025

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedasitas pada suatu model dapat menggunakan uji *glejser*. Kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji *glejser* yaitu: Jika nilai signifikan setiap variabel independen $> 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedasitas dan jika nilai signifikan setiap variabel independen $< 0,05$ maka terjadi heteroskedasitas.

Berdasarkan hasil uji tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel independen memiliki nilai signifikan lebih besar dari 0.05. Secara spesifik variabel LN_DER sebesar 0.916 dan variabel LN_TATO sebesar 0.331. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak mengalami gangguan heteroskedasitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,565 ^a	,320	,312	,59710	1,162

a. Predictors: (Constant), LN_TATO, LN_DER

b. Dependent Variable: LN_Profitabilitas

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1.162. Untuk mencari du maka dapat dilihat dari jumlah variabel independen sehingga $n = 182$ dan $K = 2$ diperoleh nilai $du = 1.781$ dan $4-du = 2.219$ sehingga $1.781 > 1.228 < 2.198$ tidak sesuai dengan ketentuan kriteria *Durbin Watson* yaitu $du < d < 4 - du$. Hal ini mengindikasikan adanya gejala autokorelasi. Untuk memastikan dan mengatasi adanya gangguan autokorelasi, dilakukan pengujian lanjutan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*. Metode ini dipilih karena mampu melakukan penyesuaian pada model regresi dengan menghilangkan autokorelasi dalam residual. Menurut (Ghozali, 2021), metode *Cochrane Orcutt* dipakai sebagai salah satu cara mengobati autokorelasi. Adapun hasil uji *Cochrane Orcutt* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Uji Autokorelasi Setelah Transformasi LAG

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,542 ^a	,293	,285	,52538	1,928

a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

b. Dependent Variable: Lag_Y

Berdasarkan hasil uji tabel 6 dapat dilihat nilai DW setelah dilakukan transformasi melalui metode *Cochrane Orcut* adalah sebesar 1.928. Maka jika di bandingkan dengan tabel bawah DW maka $1.781 < 1.928 < 2.219$ telah sesuai dengan kriteria $du < d < 4-du$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Analisis Reresi Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1,769	,042		-41,760	,000
	Lag_X1	-,477	,058	-,537	-8,284	,000
	Lag_X2	,257	,076	,218	3,365	,001

a. Dependent Variable: Lag_Y

Sumber: Data diolah, 2025

$$Y = -1.769 - 0.477X1 + 0.257X2$$

Dari tabel dtabel 7 dapat di interpretasikan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 0.037 yang artinya jika ada nilai variabel *Debt to Equity Ratio* dan *Total Aset Turnovers* sama dengan 0 maka profitabilitas akan bertambah sebesar -1.769.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0.477 menunjukkan hubungan negatif yang berarti bertolak belakang, sehingga apabila nilai DER naik maka nilai Profitabilitas akan turun, begitupun sebaliknya jika nilai DER turun maka nilai Profitabilitas akan naik.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Total Aset Turnover* (TATO) sebesar 0.257 menunjukkan hubungan positif yang artinya apabila nilai TATO bertambah maka nilai Profitabilitas juga bertambah begitupun sebaliknya jika nilai TATO turun maka Profitabilitas juga akan turun.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Uji R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,542 ^a	,293	,285	,52538

a. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

Data diolah, 2025

Dari hasil uji tabel 8 nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.285. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen X1 (*Debt to Equity Ratio*), X2 (*Total asset Turnover*) mampu menjelaskan variasi pada variabel Profitabilitas sebesar 28%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen masih terbatas. Sementara itu, sisanya ($100\% - 28\% = 72\%$) kemungkinan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dicakup dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (F)

Tabel 9. Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	19,950	2	9,975	36,138	,000 ^b
	Residual	48,029	174	,276		
	Total	67,979	176			

a. Dependent Variable: Lag_Y

b. Predictors: (Constant), Lag_X2, Lag_X1

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji tabel 9 nilai ANOVA nilai F_{hitung} sebesar 36.138 dengan tingkat signifikan 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($36.138 > 2.42$) dan signifikan lebih kecil dari 5% ($0.000 < 0.05$). Sehingga disimpulkan bahwa regresi ini layak digunakan, dan secara bersama-sama variabel *debt to equity*, *total asset turnover*, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 10 Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-1,769	,042		-41,760	,000
	Lag_X1	-,477	,058	-,537	-8,284	,000
	Lag_X2	,257	,076	,218	3,365	,001

a. Dependent Variable: Lag_Y

Berdasarkan Hasil Uji t dapat dilihat bahwa

1. *Debt to Equity Ratio* (X1) dengan nilai signifikan sebesar $0.000 < 0.05$ nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($-8.284 > 1.973$), maka DER berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
2. *Total Asset Turnover* (X2) dengan nilai signifikan sebesar $0.001 < 0.05$ dan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3.365 > 1.973$), maka *Total asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil uji t di dapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-8.284 > 1.973$) dan nilai signifikan DER (X1) yaitu sebesar $0.00 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan peningkatan rasio utang terhadap modal sendiri cenderung menyebabkan penurunan tingkat profitabilitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang

berarti bahwa peningkatan rasio DER akan menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan. Secara teoritis, penggunaan utang memang dapat meningkatkan pengembalian (*return*) jika dikelola dengan baik dan efisien. Namun, apabila utang tersebut tidak dimanfaatkan secara optimal, maka dampak yang ditimbulkan justru dapat merugikan perusahaan, seperti meningkatnya risiko keuangan serta menurunnya tingkat profitabilitas. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menjaga proporsi yang seimbang antara utang dan ekuitas dalam struktur permodalannya, agar tidak hanya mendorong pertumbuhan usaha, tetapi juga mampu mempertahankan tingkat keuntungan yang stabil dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chandra, wijaya & Hayati, 2020) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan (Sipayung, Zulfikar, Tarigan 2023) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak mempengaruhi profitabilitas.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Profitabilitas

Dari hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *consumer non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil uji t di dapatkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3.365 > 1.973$) dan nilai signifikan DER (X1) yaitu sebesar $0.01 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat perputaran total aset perusahaan, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap peningkatan laba. *total aset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas penggunaan seluruh aset perusahaan dalam menghasilkan penjualan (Kasmir, 2018). Rasio ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan asetnya agar tidak menganggur dan dapat memberikan hasil yang maksimal bagi operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat perputaran aset yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam mengelola aset untuk mendukung kegiatan usaha dan meningkatkan pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Suwaidi, 2022) yang menyatakan bahwa variabel aktivitas pengukur *Total Aset Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Soedarso & Dewi, 2022), yang menyatakan bahwa *Total Aset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS 26, interpretasi, serta pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas pada perusahaan *Consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI 2019-2023 yaitu sebesar -0.537 atau sebesar -53,7%. *Total Asset Turnover* (TATO) memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Yaitu sebesar 0.218 atau sebesar 21%.

Debt to Equity Ratio dan *Total Asset Turnover* secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di BEI 2019-2023, hal ini dibuktikan dari hasil uji F (simultan) diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($36.138 > 2.42$) dan signifikan lebih kecil dari 5% ($0.000 < 0.05$).

DAFTAR PUSTAKA

- Chandra, A. (2020). Pengaruh Debt to Equity, Total Asset Turnover, Firm Size, dan Current Ratio terhadap Return On Asset. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Manajemen*.
- Setiawan, A. F., Suwaidi, R. A., No, J. R. M., Anyar, G., Anyar, K. G., & SBY, K. (2022). Pengaruh rasio likuiditas, aktivitas, dan leverage terhadap profitabilitas dengan firm size sebagai variabel moderasi. *BRILIANT: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 7(1), 750-.
- Gholzali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate* (sembilan). Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Sepuluh).

Universitas Diponegoro.

- Hery (2018). (n.d.). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Coplehensive Edition. Cetakan Ketiga*. PT. Gramedia : Jakarta.
- Karim, A. (2015). (2015). Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2010-2012. *Jurnal Media Ekonomi Dan Manajemen*, 30(1), 41–55.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Prabhasyahrani, A. P., & Khuzaini, K. (2022). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 11(4).
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Riyanto, Bambang. (2016). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. BPFE.YOGYAKARTA.
- Sipayung, T., Zulfikar, M. K., & Tarigan, W. J (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan. (Studi Kasus Perusahaan Pabrik Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023. *Jurnal Ilmiah Accusi*.
- Soedarso, H. G., & Dewi, L (2022). Debt to Asset Ratio (DAR) Dan Total Assets Turnover (TATO) Terhadap Return On Asset (ROA). *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(4), 913-.
- Suryana, F. N, dan Rahayu, S. (2018), “Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Barang Konsumen Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016,” *eProceedings Manag.*, vol. 4, no. 5, pp. 1349–1356,
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet, CV.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi 2). Bandung: Alfabeta.